

TAJUK RENCANA

Semangat 'Semar Boyong'

PERINGATAN Hari Jadi ke-265 Kota Yogyakarta antara lain ditandai gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC)#6 di halaman Stadion Mandala Krida. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengharpkan Hari Jadi Kota Yogyakarta tahun 2021 ini menjadi momentum untuk bangkit bersama. Maklum, semua lapisan masyarakat dan semua sektor kehidupan saat ini sedang terpuruk karena terdampak pandemi Covid-19. Mengingat kasus-kasus Covid-19 saat ini cenderung menurun, pemerintah dan masyarakat kini mulai berusaha bangkit untuk membangun kembali hidup dan kehidupan. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X yang diwakili Wakil Gubernur DIY Paku Alam X mengajak semua elemen kehidupan membangun semangat untuk bangkit, seperti tema HUT ke-265 Kota Yogyakarta, yakni Tanggap Tangguh. Semangat bangkit bersama harus menjadi landasan untuk mewujudkan Yogyakarta yang lebih maju. Menurut Gubernur, Yoga harus bergerak maju dan bangkit meski pandemi masih terjadi. Kemampuan Yogyakarta cepat beradaptasi menjadi dasar bangkit dari keterpurukan. Dengan semangat kebersamaan, Kota Yoga diharapkan akan lebih cepat tumbuh dan maju. Masyarakat dan pemerintah harus tanggap terhadap kondisi (pandemi) yang sedang dihadapi dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampaknya. Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti juga mengungkapkan bahwa

HUT Kota Yoga kali ini sengaja memilih tema Semar Boyong yang menggambarkan kondisi Negeri Amarta yang bisa bangkit setelah dilanda pakeblug. Menurutnya, itu sesuai dengan kondisi saat ini. Terutama upaya Kota Yoga yang harus berjuang menggaungkan semangat pemulihan dengan kebersamaan Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat. Salah satu motor kebangkitan Kota Yoga adalah industri pariwisata. Ini tidak hanya berkait erat dengan destinasi wisata, tetapi juga sangat berkait erat dengan potensi UMKM dan seni budaya. Dengan adanya kemampuan pariwisata Yogyakarta kembali bangkit, tentunya perekonomian juga akan bangkit lagi. Potensi itu juga diakui Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga S Uno. Pertunjukan seni budaya yang sarat makna merupakan pendorong untuk mengembangkan potensi kepariwisataan Yogyakarta yang tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal. Tema Semar Boyong: Tanggap Tangguh sudah selayaknya dihayati makna simbolik dan filosofisnya. Dengan demikian peringatan Hari Jadi ke-265 Kota Yogyakarta benar-benar mampu menjadi momentum Pemerintah Kota Yogyakarta untuk terus membangkitkan potensi dan semangat masyarakat. Dengan tekad dan semangat gotong royong yang kuat, diharapkan akan tumbuh 'tunas-tunas' dan harapan baru di semua sendi kehidupan. Nilai-nilai sosial, ekonomi dan budaya bisa kembali tumbuh dan berkembang. □

Pancasila dan Pendidikan

HM Idham Samawi

DALAM kursus Pancasila yang pertama pada 26 Mei 1958, di istana negara, Presiden Soekarno, mengatakan: "... kecuali Pancasila adalah suatu weltanschauung, satu dasar falsafah, Pancasila adalah satu alat pemersatu, yang saya seyakini-yakinnya Bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke hanyalah dapat bersatu padu di atas dasar Pancasila itu." Lebih lanjut Presiden Soekarno mengatakan: "Dan bukan hanya alat pemersatu untuk di atasnya diletakkan Negara Republik Indonesia. Tetapi juga pada dasarnya suatu alat pemersatu dalam perjuangan kita menyelamatkan segala penyakit-penyakit yang telah kita lawan berpuluh-puluh tahun yaitu penyakit terutama sekali, Imperialisme." Dari keterangan tersebut, sangat jelas. Pertama, Pancasila merupakan alat pemersatu, namun bukan hanya suatu persatuan demi persatuan, melainkan persatuan untuk agar kita sebagai bangsa punya kemampuan untuk menyelamatkan segala penyakit yang membuat rakyat tidak merdeka. Kedua, oleh karena ada maksud menyelenggarakan suatu perjuangan, maka Pancasila dengan demikian, dapat dikatakan adalah juga 'senjata' utama, untuk agar bangsa mampu mengobati dari segala penyakit yang dideritanya. Sebagai 'senjata' utama bangsa (rakyat), setidaknya menyediakan tiga fungsi. (1) punya 'bintang penunjuk', yang membimbing ke arah mana seharusnya melangkah; (2) mampu dengan terang benderang dalam melihat kenyataan, terutama ketika memeriksa keadaan tubuh bangsa; dan (3) mengerti benar, bagaimana menyusun langkah, dan mewujudkannya secara konsekuen. Pendidikan yang dimaksud di sini tentu tidak sebatas pendidikan dalam pengertian sistem persekolahan, namun pendidikan dalam arti luas, dan khususnya terkait dengan dasar negara, Pancasila. Apa yang kini telah terselenggara sebagai Pendidikan Pancasila, da-



KR-JOKO SANTOSO

tingginya kasus anak putus sekolah karena keadaan ekonomi keluarga, balita kurang gizi atau gizi buruk, angka kematian ibu dan bayi, dan berbagai kasus lain, yang langsung menimpa rakyat, tidak lagi dilihat sebagai problem pribadi, melainkan merupakan problem sosial. (2) pengetahuan tersebut tidak sekedar menjadi pengetahuan yang berhenti menjadi buah bibir di kalangan warga, melainkan akan diangkat menjadi agenda bersama. Dengan itu, suatu masyarakat di kalangan warga akan berlangsung untuk menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan. Dan (3) apa yang dirumuskan sebagai agenda, selanjutnya, oleh warga, yang telah punya kemampuan (sebagai hasil dari

Pendidikan Pancasila), akan diupayakan untuk: Pertama, diselesaikan ditingkat warga sendiri, dengan mengandalkan sumberdaya dari warga; Kedua, membawa masalah tersebut kepada otoritas, baik badan legislatif maupun eksekutif. Penutup. Pendidikan Pancasila dalam pengertian tersebut, akan merupakan jalan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam berpartisipasi mengatasi segala penyakit yang dihadapi bangsa, hingga ke akar-akarnya, yakni tata warisan kolonial yang membenarkan ketidakadilan dan melawan perikemanusiaan. Pendidikan dengan demikian berwajah ganda, yakni membuka wawasan baru di kalangan rakyat, dan meningkatkan kemampuan penyelenggaraan kekuasaan negara agar senantiasa membela kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Tantangan ke depan tentu merumuskan model pendidikan tersebut. Akan sangat baik jika ditemukan cara sehingga berkembang semacam kelompok-kelompok pembelajaran Pancasila di kalangan warga. Suatu kelompok pembelajar yang dibentuk atas inisiatif warga, dan bukan sebagai kelompok yang bersifat top down. Ekosistem ke arah sana perlu dikembangkan. Jika hal ini dapat berlangsung, kita bisa optimis atas masa depan. Pancasila akan hadir sebagai falsafah yang hidup di tengah-tengah masyarakat, dan mengubah hidup rakyat. □ *) HM Idham Samawi, anggota DPR RI

PIKIRAN PEMBACA Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik Naskah dikirim Email atau WA pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000 dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mendisain Produk Agar Viral

PROFESOR Jonah Berger, seorang profesor marketing dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania menulis buku berjudul 'Contagious Why Things Catch On'. Buku ini membahas alasan di balik sesuatu yang viral. Selama puluhan tahun, Berger telah melakukan riset tentang alasan di balik orang, produk atau jasa yang viral. Dia menyimpulkan Word of Mouth mempengaruhi 20 - 50 persen keputusan penjualan. Tidak peduli barang atau jasa yang kita jual, asal kita melakukan dengan tepat, niscaya akan viral. Berger membaginya menjadi enam prinsip dasar alasan sesuatu menjadi viral. Pertama, Social Currency. Howard Twaing tahu harga burger hanya lima dollar di Amerika, namun dengan cerdik dia memperkenalkan burger dengan harga 100 dollar. Ini adalah ide yang gila. Tidak ada orang yang pernah berpikir atau mencoba untuk menjual burger seharga 100 dollar. Walhasil ketika Howard Twaing menjual 100 dollar Cheese Steak Burger, seketika viral. Ada kebanggaan bisa makan burger paling mahal. Itulah social currency. Kedua, Triggers, apa yang membuat orang ingat. Kita harus menciptakan asosiasi, menghubungkan produk kita dengan sesuatu yang dekat dengan mereka. Ketiga, emotion. Perasaan apa yang muncul. Riset Berger menyimpulkan kalau orang akan cenderung membagikan sesuatu yang memiliki emosi positif daripada emosi negatif. Emosi positif dapat dikategorikan menjadi senang, kagum, dan bahagia. Sedangkan emosi negatif seperti kesedihan, marah, dan gelisah. Berger mencontohkan iklan Parisian Love dari Google. Intinya kita bisa mencari apa pun di Google, namun Google membungkusnya dengan cerita tentang seorang laki-laki yang kuliah di luar negeri yaitu di Paris. Kemudian dia berkenalan dengan gadis Prancis hingga akhirnya menikah, dan pu-

nya anak. Semuanya dirangkai dengan sangat cantik, dan di akhir video kita bisa tersenyum di bibir. Itulah hebatnya Google mempromosikan perasaan kita. Keempat, public. Apakah banyak orang yang tahu? Orang harus melihat jelas apa yang kita komunikasikan. Beberapa tahun lalu, ada acara Share for Hope. Acara tersebut sangat viral, apalagi ketika ada pesohor bernama Eddy Brokoli yang ikut aktif mengundang rambut kribonya sehingga menjadi botak memviralkan kegiatan Share for Hope yang merupakan bentuk empatik pada penderita kanker. Tentu saja hal ini akan langsung viral. Kelima, practical value. Orang akan membagikan sesuatu yang mereka anggap berguna. Contohnya Channel si Kutu Buku. Channel ini membagikan review buku dalam bahasa Indonesia. Karena orang ingin membaca, tapi karena yang tersedia hanya dalam bahasa Inggris. Orang agak kesulitan untuk membacanya. Itulah misi si kutu buku. Keenam, stories. Cerita apa yang menarik. Orang tidak hanya akan membagikan informasi. Orang membagikan cerita. Berger mencontohkan blender bernama Blendtec. Bila iklan blender pada umumnya banyak bercerita tentang informasi teknis orang awam biasanya bosan dan kurang tertarik. Blendtec X mengiklankan Blender Iphone-X. Ini yang membuatnya viral. Blendtec tidak bicara tentang kemampuan blendernya, tapi dia bercerita bahwa blendtec mampu memblender Iphone-X sampai menjadi butiran debu. Orang awam jadi mengerti kecanggihan dari blendernya. Elemen utama untuk membuat sesuatu menjadi viral adalah produk itu sendiri. Kita harus mendesain produk untuk viral. Karena untuk menjadi viral bukan sebuah kesengajaan. Tapi karena sebuah niat. □ *) Muhammad Ali Akbar STH, Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

PTMT dan Ekspresi Anak Rindu Belajar

Arif Yudistira

orang tua ingin PJJ segera berakhir. Mereka dipaksa menjadi guru tiba-tiba. Anak-anak mereka pun belajar dengan paksaan dan tekanan dari orangtua mereka. Vaksinasi Program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah untuk menekan habis angka penderita covid layak didukung. Keberhasilan vaksinasi guru dan karyawan menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Kemendikbud sendiri mendorong guru dan karyawan sekolah segera vaksinasi minimal 81% agar PTMT bisa segera dijalankan. Semakin cepat vaksinasi dilaksanakan, semakin cepat pula kita bisa mencegah terjadinya cluster baru di lingkungan pendidikan. Dalam siaran persnya nomor 242/sipres/ A6/VI/2021 Mendikbudristek telah mendorong sekolah yang siap untuk PTMT untuk segera melaksanakan PTMT. PTMT adalah obat bagi anak-anak dan orang tua yang selama ini tidak kondusif baik pikiran maupun psikologinya akibat terlalu lama belajar di rumah. Guru dituntut untuk adaptif dan gesit menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas ini. Mereka dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal kepada anak, mengawasi dan memberikan perlindungan terhadap fisik anak. Sebagai teman belajar anak-anak di sekolah, guru juga dituntut untuk memberikan pelajaran yang menarik dan semaksimal mungkin dalam waktu yang terbatas. Mereka

para guru juga merupakan konselor bagi masalah dan problem belajar anak di rumah. Namun rasa lelah dan penat guru terobati oleh senyum dan cerianya para siswa yang bersemangat menyambut mereka. PTMT memang menjadi harapan baik orang tua dan murid. Mereka ingin bergegas memberikan yang terbaik untuk anak mereka. Meski begitu, pandemi covid masih mengintai, ketideleroran dan euforia yang berlebihan hanya akan membuat anak menjadi korbannya. Kita tidak ingin senyum yang merekah antara orang tua, guru dan siswa lekas hilang. Menjaga protokol kesehatan adalah yang utama. Anak harus mendapatkan pendidikan kembali, tetapi jangan sampai senyum mereka pupus. Hanya karena ketideleroran dan hilangnya kewaspadaan kita. □ *) Arif Yudistira, Pengasuh SD MBS Yogya

Pojok KR Peringatan hari Jadi ke-265 Kota Yogyakarta dijadikan momentum untuk bangkit. -- Juga berkembang. *** Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ikut kewibawaan kabupaten/kota kreatif. -- Dorong terus. *** Timnas Indonesia mampu mengalahkan Taiwan dalam kualifikasi Piala Asia 2023. -- Baru Leg I. Berabe

Kedaulatan Rakyat SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945. Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). Penulis: Drs HM Idham Samawi, Komisarisi Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS. Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM. Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta. Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.